

# ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERUPUK AMPLANG DI KECAMATAN KUMAI, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Nove Anggrayini, Brian L.Djumaty, Dera Wahyu Twofikasari

noveanggrayini@yahoo.com

Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma  
Jl. Iskandar No. 63 Telp/Fax. 0532 – 22287 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun

---

## *Abstract*

*Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have a role in creating new jobs, so as to reduce the unemployment rate in Kumai District, Kotawaringin Barat Regency. In its development, MSMEs play a role in absorbing workers who have not been absorbed in the formal sector.*

*This study aims to determine what variables can affect the absorption of workforce of cracker amplang micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Kumai District, seen from several predetermined variables, namely business units, capital, production value, and wages. This study uses secondary data and primary data. This study uses quantitative analysis and multiple linear regression methods using SPSS 16.0.*

*The results showed that each variable, namely the business unit variable and the production value variable had a positive and insignificant effect on the absorption of MSME amplang cracker workers in Kumai District. The capital variable has a positive and significant effect on the absorption of MSME workforce of amplang crackers in Kumai District. The wage variable has a negative and insignificant effect on the absorption of MSME workforce of amplang crackers in Kumai District. The most dominant factor or variable affecting the absorption of MSME workforce of cracker amplang in Kumai District is the variable capital.*

*Keywords: Labor, Business Units, Capital, Production Value, and Wages.*

---

## **I. PENDAHULUAN**

Potensi kekuatan ekonomi suatu wilayah tidak hanya dapat terlihat dari sumber daya alamnya (SDA) saja, namun juga dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi. Permasalahan SDM atau ketenagakerjaan hingga saat ini merupakan permasalahan yang cukup rumit. Hal ini terjadi karena lapangan kerja formal tidak lagi mampu menyerap seluruh ketersediaan tenaga kerja akibat bertambah majunya teknologi yang digunakan untuk menggantikan fungsi

tenaga kerja manusia. Masalah pendidikan dan kemampuan angkatan kerja yang kebanyakan mempunyai keterampilan yang masih relative rendah semakin membuat angka pengangguran akan meningkat. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami penurunan selama periode 2012 - 2017 dari 70,75% menjadi 68,44%. Sedangkan untuk angka pengangguran juga mengalami penurunan selama periode periode 2012 - 2017 dari 2,36% menjadi

2,17%. Besarnya presentase angkatan kerja dan jumlah pengangguran di Kabupaten Kotawaringin Barat, dapat terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat, 2012 - 2017**

Jenis Kegiatan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>120.613</b>	<b>126.935</b>	<b>136.864</b>	<b>145.749</b>	<b>NA</b>	<b>148.404</b>
Bekerja	117.762	122.307	133.222	141.011	NA	145.191
Pengangguran	2.851	4.628	3.642	4.738	NA	3.213
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>49.855</b>	<b>60.759</b>	<b>58.509</b>	<b>56.796</b>	<b>NA</b>	<b>68.425</b>
Sekolah	11.158	15.141	17.465	14.855	NA	19.642
Mengurus Rumah Tangga	35.276	39.732	35.598	37.949	NA	44.573
Lainnya	3.421	5.886	5.446	3.992	NA	4.210
<b>Jumlah</b>	<b>170.468</b>	<b>187.694</b>	<b>195.373</b>	<b>202.545</b>	<b>NA</b>	<b>216.829</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>	<b>70,75</b>	<b>67,62</b>	<b>70,05</b>	<b>71,96</b>	<b>NA</b>	<b>68,44</b>
<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>2,36</b>	<b>3,65</b>	<b>2,66</b>	<b>3,25</b>	<b>NA</b>	<b>2,17</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018

Perilaku sektor formal yang kikir dalam penyerapan tenaga kerja itu, justru membawa dampak positif bagi sektor informal. Bagaimana tidak, sektor informallah yang diharapkan dapat menjadi sektor yang dapat menyerap angka pengangguran yang cukup besar (Mulyadi, 2017:106).

Salah satu contoh sektor informal adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memang menjadi andalan penduduk Indonesia. Demikian juga fenomena di Kabupaten Kotawaringin Barat. Berdasarkan hasil SE-2016, jumlah tenaga kerja yang terserap pada usaha/perusahaan skala UMK di Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat sebanyak 54.541 orang (76,53%) atau 3 kali lipat jumlah tenaga kerja yang terserap pada usaha/perusahaan skala UMB. Adapun penelitian ini penting dilakukan karena nantinya dapat mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha, modal, nilai produksi dan upah dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hal - hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Amplang Di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat”.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah variabel jumlah unit usaha ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), nilai produksi ( $X_3$ ), dan upah ( $X_4$ ), berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ), pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai?
- Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai?

#### **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlepas dari

pokok pembahasan dan pemikiran yang sudah ditentukan maka penelitian ini hanya memfokuskan pada ruang lingkup yang akan dikaji saja yaitu mengenai penyerapan tenaga kerja. Artinya, penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menganalisis variabel - variabel apa saja yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.

### Tujuan Penelitian

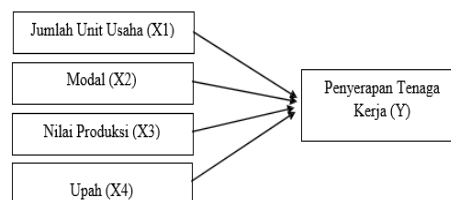
Adapun yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis variabel-variabel jumlah unit usaha, modal, nilai produksi dan upah yang berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.

### Kerangka Penelitian

Perkembangan sektor industri di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya UMKM diharapkan dapat membawa dampak positif yaitu dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar mengingat jumlah pencari kerja terus meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Kotawaringin Barat. Penyerapan tenaga kerja pada UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya jumlah unit usaha, modal, nilai produksi, dan upah. Untuk memperjelas penelitian ini, dapat dilihat dalam bentuk skema berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



## II. LANDASAN TEORI

### Pengertian Tenaga Kerja

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor - faktor tersebut diantaranya adalah penduduk (sumber daya manusia). Yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusialah yang mampu menggerakkan faktor - faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang.

Ada beberapa pengertian terkait dengan tenaga kerja antara lain:

- a) Dalam Undang-Undang Nomor 13 Pasal 1 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
- b) Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
- c) Mulyadi (2017:71) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu seseorang yang sedang

mencari atau sudah bekerja menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang - undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari – hari.

### **Unit Usaha**

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka peran tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Elsa, 2017).

### **Modal**

Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan kedua - duanya dapat bersifat saling mengganti. Hal ini diperkuat teori Hender Son dan Qiuandt (dalam tulisan Andi, 2011) yang dibentuk dalam persamaan  $Q = (L,K,N)$ , dimana  $Q =$  Output,  $L =$  Labour,  $K =$  Kapital dan  $N =$  sumber daya. Yang dimaksud dengan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja.

Pengertian modal diartikan sebagai tabungan masyarakat yang setiap saat dapat digunakan untuk membeli saham

perusahaan atau obligasi pemerintah ataupun yang dipinjamkan kepada orang lain. Modal dinyatakan dalam bentuk uang yang merupakan alat pengukur nilai dari modal tersebut.

Pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama - sama faktor produksi dan tenaga kerja menghasilkan barang - barang baru. Karena modal menghasilkan barang - barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka akan menciptakan dorongan dan minat untuk menyisihkan kekayaannya maupun hasil produksi dengan maksud yang produktif dan tidak untuk maksud keperluan yang konsumtif.

Modal dapat diciptakan untuk menahan diri dalam bentuk konsumsi, dengan tujuan pendapatannya akan dapat lebih besar lagi dimasa yang akan datang. Pengembangan pembangunan ekonomi akan terlaksana bila pembentukan modal berjalan baik. Oleh sebab itu pembangunan yang berhasil akan tetap berusaha meningkatkan modalnya.

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar.

Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah - langkah pengembangan usahanya, yaitu melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman dari dana penyesihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis - jenis pembiayaan lainnya.

Penelitian ini menggunakan modal awal yang digunakan oleh pemilik

industri pengolahan ikan pada waktu awal berdirinya industri tersebut, baik berupa barang maupun uang. Selanjutnya ada 2 macam modal awal yaitu :

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin - mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Menurut Sadono Sukirno (dalam tulisan Amin, 2012) dalam praktek usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran atau pembelanjaan sebagai berikut :

- a. Pembelanjaan pokok berbagai jenis barang modal yaitu mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pembelanjaan penunjang untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan lainnya

### **Nilai Produksi**

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil akhir dari proses produksi pada suatu unit usaha selanjutnya akan dijual sampai pada tangan konsumen. Pengusaha memperkerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung

kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Matz (dalam tulisan Amin, 2012) yang menyatakan bahwa nilai produksi mempengaruhi penyerapan atau permintaan tenaga kerja.

### **Upah**

Tenaga kerja sebagai salah satu pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan proses produksi. Untuk itu, atas pengorbanannya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari perusahaannya berupa penghasilan dalam bentuk upah. Upah merupakan salah satu indikator penting untuk menilai hidup dari buruh/karyawan/tenaga kerja.

Pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha. Upah yang sesuai tersebut bisa diberikan baik itu sesuai dengan jam kerja ataupun banyaknya unit barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.

## **III. METODE**

### **Objek Penelitian**

Obyek penelitian yang dilakukan yaitu pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu UMKM kerupuk amplang.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian

asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai dua jenis penelitian yaitu penelitian korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel sedangkan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel disebut dengan penelitian kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian berdasarkan jenis data yang digunakan dibagi menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa angka atau bilangan. (Ma'ruf, 2015:123)

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini menurut data dari dinas perindustrian perdagangan koperasi dan UMKM Kabupaten Kotawaringin Barat jumlah UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai sebanyak 5 unit usaha. Namun setelah dilakukan survey di lapangan populasinya menjadi 12 unit usaha.

#### **Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebenaran (Arikunto, 2006: 64). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Diduga ada pengaruh positif dari jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.
2. Diduga ada pengaruh positif dari

modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.

3. Diduga ada pengaruh positif dari nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.
4. Diduga ada pengaruh negatif dari tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.

#### **Teknik Analisis Data**

Untuk pengolahan data sebagai alat bantu menggunakan spss dan sebagai alat analisisnya menggunakan analisa regresi berganda, sedangkan alat uji hiptesisnya menggunakan uji t dan uji F.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian bahwa masing - masing variabel, yaitu variabel unit usaha dan variabel nilai produksi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai. Variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai. Variabel upah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai. Faktor atau variabel yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai adalah variabel modal.

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.00, penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai adalah sebagai berikut:
  - a. Variabel jumlah unit usaha, modal dan nilai produksi berpengaruh positif, karena berdasarkan hasil penelitian dan teori semakin banyak jumlah unit usaha, modal dan nilai produksi maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja.
  - b. Sedangkan variabel upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai, berdasarkan teori dari Mankiw semakin besar upah yang diberikan akan semakin mengurangi jumlah tenaga kerja dan sebaliknya semakin kecil upah yang diberikan akan semakin menambah jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan 50% pengusaha UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai memberikan upah dibawah UMR yang telah ditetapkan Kabupaten Kotawaringin Barat dikarenakan rata-rata UMKM ini masih berskala mikro. Selain itu upah tenaga kerja di UMKM kerupuk amplang ini dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku ikan di Kecamatan Kumai dan permintaan kerupuk amplang dari konsumen.
2. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa kemampuan jumlah unit usaha, modal, nilai produksi dan upah dalam menjelaskan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34 % dijelaskan oleh faktor - faktor lain.
3. Dari hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini nilai F hitung menunjukkan sebesar 6.347 (signifikansi  $F = 0,018$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6.347 > 4.12$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0,018 < 0,05$ ). Artinya bahwa secara bersama - sama variabel jumlah unit usaha ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), nilai produksi ( $X_3$ ) dan upah ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).
4. Dari hasil uji t yang dilakukan secara parsial bahwa masing - masing variabel adalah sebagai berikut:
  - a. Hasil uji t variabel jumlah unit usaha adalah dengan membandingkan kedua nilai t yang diperoleh, terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $1.504 < 1.895$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.176 > 0.05$  sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut, maka variabel jumlah unit usaha secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
  - b. Hasil uji t variabel modal adalah dengan membandingkan kedua nilai t yang diperoleh, terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $4.909 > 1.895$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$  sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak. Dari

hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

- c. Hasil uji t variabel nilai produksi adalah dengan membandingkan kedua nilai t yang diperoleh, terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $0.448 < 1.895$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.668 > 0.05$  sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai produksi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.
  - d. Hasil uji t variabel upah adalah dengan membandingkan kedua nilai t yang diperoleh, terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $-0.712 < 1.895$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.500 > 0.05$  sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.
5. Faktor atau variabel yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai adalah variabel modal.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten

Kotawaringin Barat untuk membuka akses pemasaran kerupuk amplang secara merata bagi UMKM kerupuk amplang. Sehingga kemajuan usaha bisa dirasakan oleh semua pemilik usaha kerupuk amplang di Kecamatan Kumai.

2. Pengusaha UMKM kerupuk amplang di Kecamatan Kumai diharapkan bersaing secara sehat dengan cara meningkatkan kualitas rasa, harga, kemasan dan juga iklan supaya bisa bersaing dengan pengusaha kerupuk amplang yang ada di Kecamatan Kumai maupun dari daerah lain.
3. Bagi pengusaha kerupuk amplang diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi ke Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM maupun Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Barat untuk meminta solusi dari kendala yang mereka hadapi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adil. 2017. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2006-2015*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Adhi Saputro, Ryan. 2014. *Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi D.I. Yogyakarta*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.